

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN *VISUAL BOOK*
TRANSPORTASI BERTENAGA KUDA
DI YOGYAKARTA**



Oleh
Ronang Pratama

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016

PENGESAHAN

Jurnal untuk Tugas Akhir berjudul **Perancangan Visual Book Transportasi Bertenaga Kuda di Yogyakarta** ini diajukan oleh Ronang Pratama, NIM 0911884024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah disahkan oleh Ketua Program Studi Desain komunikasi Visual pada Juli 2016



Ketua Program Studi DKV

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

PERANCANGAN *VISUAL BOOK*
TRANSPORTASI BERTENAGA KUDA
DI YOGYAKARTA

Ronang Pratama

Program Studi Desain Komunikasi Visual
 Jurusan Desain
 Fakultas Seni Rupa
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta
 2016

ABSTRAK

Berbagai macam transportasi tradisional yang tersebar di Yogyakarta, baik dari yang dikayuh maupun yang ditarik hewan, salah satunya adalah transportasi yang menggunakan kuda sebagai penggeraknya. Transportasi yang memiliki sejarah ini telah bertahan hingga jaman modern ditengah pesatnya arus modernisasi. Visual book ini dirancang dengan tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang transportasi bertenaga kuda yang berasal dan tersebar di wilayah Yogyakarta, serta melestarikan warisan budaya daerah yang kini menjadi ikon atau wajah bagi Yogyakarta selain keraton, tugu, dan lain-lainnya, sehingga bisa berguna untuk pemasukan daerah seperti menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik atau asing.

Kata kunci: **Yogyakarta, Transportasi Tenaga Kuda**

ABSTRACT

A wide variety of traditional transportation operated in Yogyakarta, either with cycle or animal-drawn vehicle, one of them is transportation using horses as the force. This historical transportation still managed to survived in this fast paced modernization technology.

This visual book designed with the aim to introduce to the public about the horse-powered transportation that originated and operated in the Yogyakarta area, and also preserving the cultural heritage of the area which has become an icon or a face to Yogyakarta besides the Keraton, Tugu Monument, etc, so it could be useful for local income as an attraction for domestic or foreign tourist.

Keywords: Yogyakarta, horse-drawn carriage, Transportation.

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Transportasi pada masa kini sudah menjadi suatu keharusan pada setiap rumah tangga yang ada di dunia khususnya Indonesia. Setiap rumah hampir dipastikan sudah memiliki alat transportasi seperti sepeda motor atau mobil, padahal pada jaman dahulu alat transportasi hanya dimiliki oleh orang-orang kaya para keturunan raja, atau pembuat jasa transportasi publik saja yang bisa memilikinya. Sebenarnya transportasi itu sendiri sudah dilakukan sejak dahulu kala mungkin hampir sama tuanya dengan kemanusiaan itu sendiri, dikarenakan kebutuhan untuk mencari makanan dan melindungi diri mereka dari para pemangsa maka bangsa-bangsa primitif pada jaman dahulu hidup berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Kegiatan tersebut disebut *nomaden*. Dari kegiatan tersebut maka munculah suatu permasalahan dari proses berpindah tersebut, seperti jarak perjalanan yang jauh, keterbatasan manusia untuk membawa barang muatan yang terbatas, dan juga hanya dilakukan dengan berjalan kaki. Dari segala alasan itu mendorong manusia untuk menciptakan cara yang dapat membantu kegiatan mereka dalam hal sarana transportasi, dan sampai sekarang sarana transportasi terus bertumbuh sesuai dengan pertumbuhan penduduk dan juga kemajuan peradaban manusia perkotaan.

Salah satu transportasi yang jaman dahulu sering sekali digunakan dan juga dijumpai adalah transportasi yang menggunakan kuda sebagai penggerakannya. Kuda memang memiliki tempat khusus dan terhormat di mata manusia pada segala jaman, baru setelah itu binatang peliharaan lainnya seperti anjing, kucing, sapi berada setelahnya. Mengapa bisa seperti itu karena kuda mempunyai nilai lebih dibanding dengan hewan lainnya. Kuda dapat digunakan sebagai hewan tunggangan, dapat mengangkut beban barang berat sekalipun, membajak sawah, digunakan sebagai kendaraan dalam peperangan, dan juga menarik sebuah kereta.

Kereta kuda dari jaman dahulu sampai sekarang memang banyak sekali mengalami perubahan. Pada awal peradaban kereta kuda hanya mempunyai bentuk dua batang kayu yang ditautkan dan diikat pada badan kuda di sebelah kiri dan kanan, lalu diikatkan selebar kain atau anyaman tali diantara kedua kayu tersebut, kemudian beban manusia atau barang ditaruh di atas kain. Di Indonesia sendiri yang paling banyak dipergunakan sebagai alat transportasi di masa lalu adalah sejenis kuda beroda dua sejenis dokar atau nama lainnya dari setiap daerah berbeda yaitu sado atau delman di Betawi, kemudian ada cidomo di Nusa Tenggara, dan yang beroda empat disebut andong di sekitar Jawa tengah dan Yogyakarta atau Kosong di Surabaya. Kini kegunaan andong, khususnya di Yogyakarta, hanya sebagai sebuah rekreasi bagi para wisatawan yang berkunjung di sekitar kota atau sebagai alat angkut bagi para pedagang di pasar, tidak berfungsi seperti pada awalnya yaitu sebagai transportasi umum.

Di Yogyakarta sendiri andong mempunyai sejarah yang awalnya hanya boleh digunakan oleh para bangsawan terutama raja dan keluarganya. Kereta kuda di Keraton memiliki beberapa jenis seperti kereta terbuka beroda dua atau beroda empat dan juga kereta tertutup beroda empat dengan ornamen yang memiliki ciri khas kendaraan Keraton. Di awal abad XIX hingga abad XX, andong menjadi salah satu penanda status sosial para kerabat Keraton. Hal ini dimulai ketika Mataram dipimpin oleh Sultan Hamengku Buwono VII, sekitar awal abad ke-19. Ketika itu rakyat jelata tidak boleh menggunakan andong.

Rakyat hanya menggunakan gerobak sapi. Pada pemerintahan Sultan Hamengku Buwono VII, andong berangsur mulai digunakan masyarakat umum walaupun masih terbatas bagi kalangan pengusaha dan pedagang saja. Tapi sekarang andong bisa digunakan oleh siapa saja bahkan menjadi transportasi publik dan pariwisata

Alasan dibuatnya perancangan visual book ini adalah sebagai bentuk meninjau warisan budaya kita yaitu transportasi bertenaga kuda, diharapkan nantinya menjadi suatu referensi informasi transportasi ini yang sudah sebagai salah satu transportasi tradisional yang masih tersisa di masa kini.

2. Rumusan dan Tujuan penelitian

a. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka adapun rumusan masalah yang akan dijawab nantinya melalui perancangan. Lalu rumusan masalah yang ingin disampaikan adalah, bagaimana merancang ilustrasi *visual book* transportasi bertenaga kuda di Yogyakarta sebagai referensi *visual*?

b. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam perancangan ini adalah untuk merancang sebuah *visual book* yang mampu menarik masyarakat untuk mengenal transportasi bertenaga kuda, menjadi referensi, dan juga sebagai media apresiasi warisan budaya kita. Sebagai salah satu media untuk mewariskan ilmu tentang budaya yang ada di sekitar kita, dalam kasus ini yaitu transportasi bertenaga kuda.

3. Teori dan Metode Perancangan

a. Teori Penelitian

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi massa yang ditemukan oleh seorang ilmuwan politik dari Amerika Serikat bernama Harold D. Lasswell yang mengatakan bahwa cara terbaik menyampaikan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “*Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (siapa, mengatakan apa, dengan cara apa, kepada siapa, dengan efek bagaimana)”.

b. Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan dipakai dalam perancangan *visual book* ini pertama-tama adalah dengan cara mencari berbagai data kepustakaan yang terkait dengan tema perancangan sebagai referensi awal seperti yang termuat dalam berbagai literatur dalam format buku maupun *e-book* dan juga teks-teks yang terdapat pada media lainnya seperti pada museum. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara ke berbagai elemen masyarakat seperti mata pencahariannya masih bergantung dari transportasi kuda seperti kusir, pemilik bengkel transportasi, dalam rangka untuk mencari informasi dan juga mencari isu-isu atau permasalahan yang terjadi dalam lingkup transportasi bertenaga kuda ini

Data observasi juga akan dilakukan bila mendapatkan suatu kesempatan dalam mengamati dan melihat secara langsung pembuatan

salah satu transportasi bertenaga kuda, pengerjaan perbaikan suatu transportasi apabila ada suku cadang yang rusak, perawatan yang dilakukan untuk menjaga kualitas suku cadang, dan juga penggunaannya di lapangan. Dalam proses ini terkait juga pengumpulan data visual yang menjadi acuan dokumentasi dan juga sebagai kebutuhan referensi dalam perancangan ini.

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Isi buku

Pada buku ini akan menampilkan berbagai ilustrasi tentang transportasi bertenaga kuda yang berada di Yogyakarta. Mulai dari andong, dokar sampai kereta kuda dari Keraton yang isinya tentang sejarah, fungsi, serta perannya dalam masyarakat secara sistematis dan komunikatif dengan cara penyampaian yang tersaji secara visual, sederhana dan menarik sehingga tidak membingungkan pembaca.

2. Gaya gambar

Visualisasi yang akan dibuat menggunakan teknik *drawing digital* bergaya semi realis, dan ilustrasi transportasi bertenaga kuda berdasarkan referensi foto, disini juga menggunakan fotografi sebagai referensi asli.

3. Gaya bahasa

Visual book ini akan menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan untuk menginformasikan pembaca. Lalu gaya penyampaian yang diterapkan pada bahasa verbal akan disesuaikan dengan target pembaca sehingga lebih mudah dibaca.

4. Gaya layout

Perancangan *visual book* ini layout yang akan diterapkan mengutamakan ruang untuk ilustrasi meski ruang untuk tipografi tetap diperhatikan. Gaya keseluruhan yaitu menyesuaikan dengan kesan tradisional. Komposisi teks dan ilustrasi dibuat mengikuti informasi yang ada pada halaman itu, tetapi pada setiap halaman normalnya menggunakan dua kolom di kanan dan kiri halaman.

5. Pembagian bab

Perancangan *visual book* ini akan dikelompokkan ke beberapa bab untuk memfokuskan masing-masing pembahasan.

1) Bab 1

'Transportasi tradisional'

Transportasi dapat diartikan sebagai proses kegiatan memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya. Kegiatan ini telah dilakukan manusia sejak jaman dahulu, menggunakan cara berbeda-beda seperti berjalan atau menggunakan alat sebagai media memenuhi kebutuhan mereka yang pada saat itu kemampuan untuk berpindah-pindah (nomaden) sangat diperlukan agar bisa mencari makan dan bertahan hidup. Dalam perkembangannya transportasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan suatu bangsa. Salah satu

transportasi yang banyak digunakan oleh manusia di berbagai bangsa yaitu adalah kereta bertenaga kuda.

Kereta kuda sendiri muncul dalam sejarah Jawa seperti di relief-relief Candi Prambanan, dimana relief itu bercerita tentang Rama, Shinta, dan Laksmana yang pergi dari negeri Ayodya menggunakan kereta kuda beroda empat. Selain itu juga terdapat berbagai lukisan wayang seperti raja yang menggunakan kereta kuda pada saat perang bersama pasukannya. Dari hal ini bisa dilihat kereta kuda pada jaman dahulu banyak terpengaruh dengan budaya agama Hindu yang dibawa

2) Bab 2
'Kuda'

Salah satu moda transportasi yang digunakan pada masanya yaitu bergantung dengan menggunakan hewan tunggangan, seperti sapi, kerbau, gajah tapi hewan tunggangan yang lazim digunakan adalah hewan kuda. Kuda dipilih sebagai moda transportasi karena kuda dimata manusia dianggap mempunyai nilai lebih dibanding dengan hewan tunggangan lainnya. Selain sebagai hewan tunggangan, dahulu kuda juga digunakan di saat perang dikarenakan sifat dari kuda yang tidak takut akan bahaya, bahkan banyak kuda yang mati dalam peperangan. Selain itu bentuk fisik kuda dianggap menarik oleh beberapa kalangan sehingga banyak seniman yang tertarik untuk membuat karya tentang kuda mulai dari lukisan sampai dengan patung. Kuda membawa beban berat semisal barang dagangan maupun menarik sebuah kereta.

3) Bab 3
'Transportasi bertenaga kuda'

Menjelaskan tentang jenis apa saja transportasi bertenaga kuda yang terdapat di sekitar wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Sebagai salah satu warisan budaya yang telah ada sejak jaman dahulu transportasi bertenaga kuda mengalami perubahan, baik fisik maupun fungsinya di masyarakat. Dulu moda transportasi bertenaga kuda menjadi menjadi suatu penanda kemakmuran dari sebuah keluarga.

4) Bab 4
'Sekitar kereta kuda'

Disini menjelaskan tentang apa saja yang diperlukan untuk membuat ataupun memperbaiki sebuah kendaraan kereta kuda. Juga termasuk sekitar bengkel kereta kuda yang jumlahnya di masa kini bisa dihitung dengan jari.

6. Elemen *Visual Book*

a. Penentuan Judul Buku

Judul yang terpilih dalam perancangan ini adalah "Kereta Kuda Yogyakarta", karena pokok bahasan dalam *Visual book* ini adalah transportasi bertenaga kuda di Yogyakarta

b. Pemilihan Warna

Perancangan buku ini mengutamakan warna untuk mendukung fungsi keterbacaan (informasi), estetik, dan gaya keseluruhan (nuansa tradisi atau kejawaan). Warna untuk gambar kereta kuda dibuat seperti aslinya. Warna untuk huruf mempertimbangkan fungsi keterbacaan dan estetik. Warna latar mendukung gambar dan huruf.

c. Tipografi

Huruf yang akan digunakan pada perancangan *visual book* ini dipilih dengan mempertimbangkan tingkat keterbacaan yang memadai. Oleh sebab itu maka dipilihlah font dari keluarga huruf berkait (serif) dan juga font Eras Medium (tidak berkait/san-serif) guna menampilkan kesan modern. Disini juga menggunakan font Harlow karena font ini bisa menampilkan kesan tahun 30 sampai 40an. Huruf-huruf tersebut seperti sebagai berikut.

a) Harlow Solid Italic

A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 01234567890

Sumber: ww.fontpalace.com/font-download/Harlow+Solid+Italic+Italic/, diakses 20 Mei 2016.

b) Eras Medium ITC

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 01234567890

Sumber: <http://www.myfontfree.com/eras-medium-itc-myfontfreecom126f37111.htm>, diakses 20 Mei 2016.

d. Ilustrasi

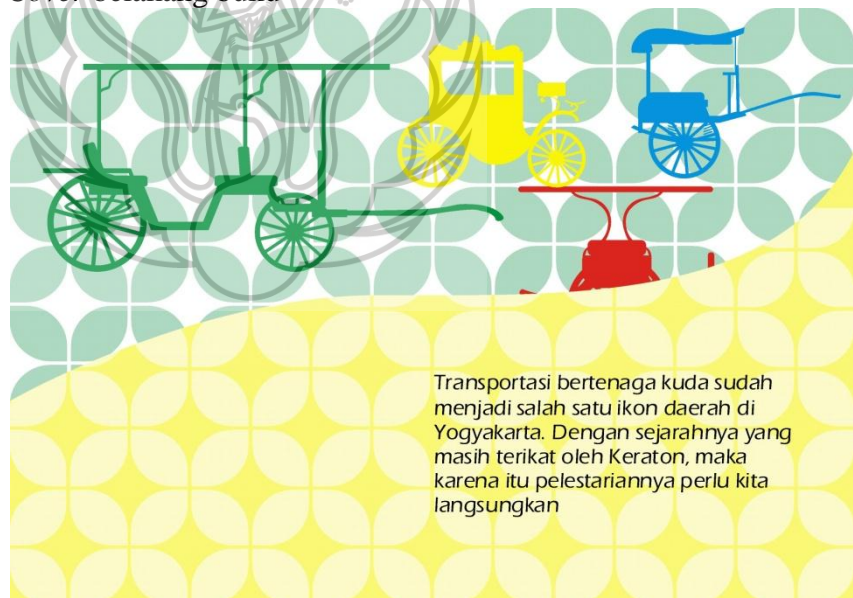
Ilustrasi yang dibuat dalam perancangan *visual book* ini adalah

- 1) Tokoh karakter untuk menggambarkan keadaan pada masa zaman dahulu,
- 2) Transportasi bertenaga kuda yang khas dari jogja yaitu andong , dokar dan juga kereta kuda Keraton.
- 3) Ilustrasi latar belakang untuk mendampingi objek utama di halaman tersebut

e. Teknik Produksi

Visual book ini akan dibuat dengan format cetak buku secara *printing offset fullcolor* (CMYK) yang menggunakan jenis kertas Ivory 320gsm sebagai covernya dan *Book paper* sebagai isi dari halaman buku. Berukuran A4 dengan jumlah 47 halaman.

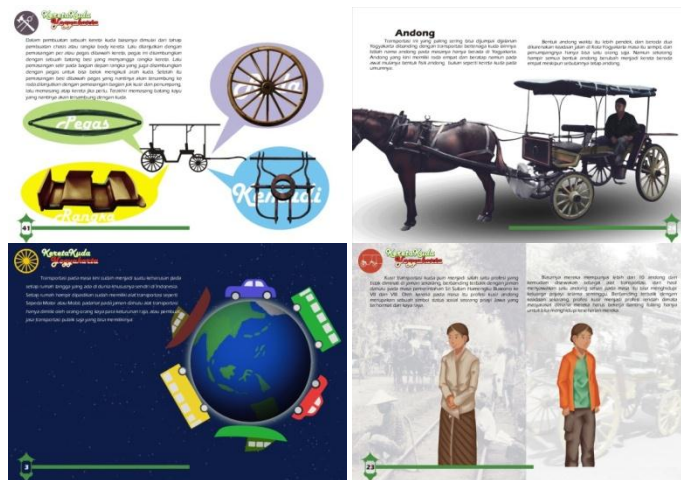
f. Hasil akhir

1) *Cover* depan bukuGambar 1. Desain *cover* depan2) *Cover* belakang buku

Transportasi bertenaga kuda sudah menjadi salah satu ikon daerah di Yogyakarta. Dengan sejarahnya yang masih terikat oleh Keraton, maka karena itu pelestariannya perlu kita langungkan

Gambar 2. Desain *cover* belakang

3) Isi visual book



Gambar 3. Contoh halaman isi buku

4) Poster Visual book



Gambar 4. Poster promosi buku

C. Kesimpulan

Pada masa kini transportasi bertenaga Kuda di Yogyakarta makin tergusur oleh perkembangan zaman. Dahulu kendaraan ini menjadi salah satu pilihan transportasi utama bagi masyarakat, saat ini fungsinya teralihkan menjadi jasa pariwisata di berbagai tempat wisata di Yogyakarta. Meskipun begitu, fungsinya yang sekarang ini dapat membantu pendapatan daerah dengan cara menjadi daya tarik bagi para wisatawan asing maupun lokal karena kekhasannya.

Kendaraan Andong dan dokar masih perlu diapresiasi keberadaannya sebagai salah satu wajah Yogyakarta dikarenakan telah menjadi warisan kebudayaan kita, dan terutama untuk keberlangsungan pihak-pihak terkait yang diwariskan dan masih menggantungkan hidupnya dari kendaraan ini.

Apresiasi di atas diwujudkan dalam perancangan sebuah buku visual yang menyampaikan tentang kereta kuda. Latar yang dipilih yaitu di Yogyakarta. Gaya gambar realis, didukung sisi estetik-dekoratif berupa ornamen batik, keseluruhannya diterapkan bersama untuk mencapai gaya kesatuan yaitu tradisional. Huruf yang digunakan mempertimbangkan aspek keterbacaan dan dilayout menyelaraskan dengan gaya desain buku secara keseluruhan.

D. Daftar Pustaka

Hermanu; “Ngayogyakarta”, (2012); Bentara Budaya Yogyakarta

Hermanu; “Tjap Djaran Katoeranggan”, (2008); Bentara Budaya Yogyakarta.

Rustan, S.Sn, SURIANTO; “Layout Dan Dasar Penerapannya”; (2010); Gramedia Pustaka Jakarta

